

## PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP TINGGI FUNDUS UTERI PADA IBU POST PARTUM HARI KE 1 DAN 2 DI KLINIK IBU DAN ANAK NABILA BALIKPAPAN

Ayu Rita Rahmawati<sup>1</sup>, Raden Maria Veronika Widiatrilupi, S.ST.,M.Keb<sup>2</sup>, Nila Widya Keswara,S.ST.,MKM<sup>3</sup>

[ayuritarahmawati868@gmail.com](mailto:ayuritarahmawati868@gmail.com)<sup>1</sup>, [mariawidia74@gmail.com](mailto:mariawidia74@gmail.com)<sup>2</sup>, [nilakeswara35@gmail.com](mailto:nilakeswara35@gmail.com)<sup>3</sup>

Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS. Dr. Soepraen Kesdam V

### ABSTRAK

Perdarahan post partum dapat terjadi akibat kontraksi uterus yang kurang baik dan uterus yang lembek. Involusi uterus merupakan proses yang sangat penting karena ibu memerlukan perawatan khusus. Salah satu indikator dalam proses involusi adalah tinggi fundus uteri. Salah satu cara untuk mempercepat tinggi fundus uteri adalah pijat oksitosin. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap tinggi fundus uteri pada ibu post partum hari 1-2 di Klinik Ibu dan Anak Nabila Balikpapan. Metode menggunakan jenis penelitian penelitian kuantitatif dengan pendekatan prospektif, metode yang digunakan quasi experiment. Rancangan penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design. Teknik pengambilan sampel adalah consecutive sampling dengan jumlah 17 orang. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi. Analisa data secara univariat dan bivariat dengan uji paired t test. Uji statistik didapatkan adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap penurunan tinggi fundus uteri dibandingkan dengan pijat oksitosin pada ibu post partum hari 1-2 di Klinik Ibu dan Anak Nabila Balikpapan (p-value = 0,000). Tinggi fundus uteri sebelum melakukan pijat oksitosin diperoleh data nilai rata-rata (mean) 12,324 cm, SD 0,6600, nilai minimal 11,5 cm dan nilai maksimal 13,5 cm. Tinggi fundus uteri sesudah melakukan pijat oksitosin diperoleh data nilai rata-rata (mean) 10,118 cm, SD 0,6002, nilai minimal 9,5 cm dan nilai maksimal 11,5 cm. dengan nilai p value 0,000. Diharapkan direkomendasikan pada asuhan kebidanan pada persalinan dengan penerapan tindakan non farmakologi berupa pijat oksitosin untuk mempercepat penurunan tinggi fundus uteri.

**Kata Kunci :** Pijat Oksitosin, Tinggi Fundus Uteri, Ibu Post Partum

### ABSTRACT

*Post partum bleeding can occur due to poor uterine contractions and a soft uterus. Uterine involution is a very important process because the mother requires special care. One indicator of the involution process is the height of the uterine fundus. One way to speed up the height of the uterine fundus is oxytocin massage. The aim of this research was to determine the effect of oxytocin massage on uterine fundal height in post partum mothers on days 1-2 at the Nabila Balikpapan Mother and Child Clinic. The method uses a quantitative research type with a prospective approach, the method used is a quasi experiment. The research design used was one group pretest-posttest design. The sampling technique was consecutive sampling with a total of 17 people. Data was collected using an observation sheet. Univariate and bivariate data analysis using paired t test. Statistical tests showed that there was an effect of oxytocin massage on reducing the height of the uterine fundus compared with oxytocin massage on post partum mothers on days 1-2 at the Nabila Balikpapan Mother and Child Clinic (p-value = 0.000). The height of the uterine fundus before carrying out oxytocin massage obtained an average value (mean) of 12.324 cm, SD 0.6600, a minimum value of 11.5 cm and a maximum value of 13.5 cm. The height of the uterine fundus after carrying out oxytocin massage obtained an average value (mean) of 10.118 cm, SD 0.6002, a minimum value of 9.5 cm and a maximum value of 11.5 cm. with a p value of 0.000. It is hoped that it will be recommended for midwifery care during childbirth by implementing non-pharmacological measures in the form of oxytocin massage to accelerate the reduction in uterine fundus height.*

**Keywords:** Oxytocin Massage, Uterine Fundal Height, Post Partum Mother.

## **PENDAHULUAN**

Masa nifas merupakan masa pulih kembali mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti semula dengan lama nifas 6-8 minggu (Ambarwati dan Wulandari, 2016). Pada ibu post partum involusi uterus merupakan proses yang sangat penting karena ibu memerlukan bantuan dan pengawasan demi pulihnya kesehatan seperti sebelum hamil. Salah satu indikator dalam proses involusi adalah tinggi fundus uteri. Apabila fundus uteri berada di atas batas normal maka beresiko terjadi perdarahan di dalam rahim (Bintariadi, 2017).

Perdarahan post partum dapat terjadi akibat kontraksi uterus yang kurang baik dan uterus yang lembek. Involusi uterus merupakan proses yang sangat penting karena ibu memerlukan perawatan khusus, dan pengawasan demi pulihnya kesehatan seperti sebelum hamil. Salah satu indikator dalam proses involusi adalah tinggi fundus uteri. Apabila fundus uteri berada di atas batas normal maka hal ini menandakan di dalam rahim terjadi sesuatu. Salah satunya adalah perdarahan di dalam rahim, ini sangat berbahaya bila darah keluar dengan deras maka ibu kehilangan banyak darah sehingga dapat terjadi shock sampai terjadi kematian (Bintariadi, 2017).

Intensitas kontraksi uterus meningkat secara bermakna setelah bayi lahir, terjadi sebagai respon terhadap penurunan volume intrauterine yang sangat besar. Hormon oksitosin yang terlepas dari kelenjar hipofisis memperkuat dan mengatur kontraksi uterus. Kontraksi dan retraksi otot uterin akan mengurangi perdarahan. Selama 1 sampai 2 jam post partum intensitas kontraksi uterus bisa berkurang dan menjadi tidak teratur, sehingga pada masa ini penting menjaga kontraksi. Selama tahap ketiga persalinan, oksitosin menyebabkan pemisahan plasenta. Kemudian seterusnya bertindak atas otot yang menahan kontraksi, melepaskan plasenta dan mencegah perdarahan (Ambarwati, R, E., & Wulandari, 2019).

Upaya untuk mempercepat proses involusio uteri melalui pijat oksitosin. Pijat Oksitosin adalah suatu tindakan pemijatan tulang belakang mulai dari costa ke 5 – 6 sampai scapula akan mempercepat kerja syaraf para simpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar. Involusi uterus yang terjadi karena efek oksitosin akan terproduksinya hormon oksitosin. Oksitosin merupakan suatu hormon yang diproduksi oleh hipofisis posterior yang akan dilepaskan ke pembuluh darah apabila mendapat rangsangan yang tepat. Efek fisiologis dari oksitosin merangsang kontraksi otot polos uterus baik pada masa persalinan maupun masa post partum sehingga akan mempercepat proses involusi uterus khususnya penurunan tinggi fundus uteri (Evawati, A. Diyan, I. & Zuhrotul, 2015).

Hormon oksitosin berguna untuk memperkuat dan mengatur kontraksi uterus mengompresi pembuluh darah dan membantu hemostasis ibu. Kontraksi uterus yang kuat akan mengakibatkan proses involusi uteri menjadi lebih bagus. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh pijat oksitosin terhadap tinggi fundus uteri pada ibu post partum hari 1-2 di Klinik Ibu dan Anak Nabila Balikpapan.

## **METODE**

Jenis penelitian penelitian kuantitatif dengan pendekatan prospektif, metode yang digunakan quasi experiment. Rancangan penelitian yang digunakan adalah one group pretest posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang bersalin di Klinik Ibu dan Anak Nabila sebanyak 60 orang, dengan teknik pengambilan sampel adalah consecutive sampling dengan jumlah 17 orang. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi. Dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji paired t test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Univariat

#### 1. Tinggi Fundus Uteri Sebelum Dilakukan Pijat Oksitosin

**Tabel 1. Hasil Data Tinggi Fundus Uteri Pada Kelompok Sebelum Dilakukan Pijat Oksitosin**

TFU	Mean	Standar Deviasi	Minimum-Maksimum
Pre Pijat Oksitosin	12,324	0,6600	11,5-13,5

Berdasarkan table 1 diatas, hasil pengumpulan data tinggi fundus sebelum melakukan pijat oksitosin diperoleh data nilai rata-rata (mean) 12,324, nilai standar deviasi 0,6600, nilai minimum 11,5 dan nilai maksimum 13,5.

#### 2. Tinggi Fundus Uteri Sesudah Dilakukan Pijat Oksitosin

**Tabel 2. Hasil Data Tinggi Fundus Uteri Pada Kelompok Sesudah Dilakukan Pijat Oksitosin**

TFU	Mean	Standar Deviasi	Minimum-Maksimum
Post Pijat Oksitosin	10,118	0,6002	9,5-11,5

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil pengumpulan data tinggi fundus sesudah melakukan pijat oksitosin diperoleh data nilai rata-rata (mean) 10,118, nilai standar deviasi 0,6002, nilai minimum 9,5 dan nilai maksimum 11,5.

### Hasil Analisis Bivariat

**Tabel 3. Perbedaan Tinggi Fundus Uteri Sebelum dan Sesudah Pijat Oksitosin**

TFU	Mean	Mean Difference	Standar Error Difference	P value
Pre	12,324	2,2059	0,6860	0,000
Post	10,118			

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis menggunakan uji paired t test untuk melihat perbedaan tinggi fundus uteri sebelum dan sesudah pijat oksitosin terdapat selisih 2,2059, hasil uji statistik diperoleh hasil nilai p value  $0,000 < \alpha 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap penurunan tinggi fundus uteri dibandingkan dengan pijat oksitosin pada ibu post partum hari 1-2 di Klinik Ibu dan Anak Nabila Balikpapan.

### Pembahasan

#### Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Tinggi Fundus Uteri

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan tinggi fundus uteri sebelum dan sesudah pijat oksitosin dilihat dari nilai p value  $0,000 < \alpha 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa senam nifas memberikan pengaruh signifikan terhadap tinggi fundus uteri pada hari ke II post partum.

Upaya untuk mengendalikan terjadinya perdarahan plasenta dengan memperbaiki kontraksi retraksi serat myometrium yang kuat dengan pijat oksitosin. Maka, upaya mempertahankan kontraksi uterus melalui pijatan untuk merangsang keluarnya hormon oksitosin merupakan bagian penting dari perawatan post partum. Upaya mempertahankan kontraksi uterus melalui massage manual ataupun merangsang keluarnya hormon oksitosin merupakan bagian penting perawatan post partum (Boba & Lowdermilk, 2019).

Efek fisiologis dari pijat oksitosin ini adalah merangsang kontraksi otot polos uterus baik pada proses saat persalinan maupun setelah persalinan sehingga bisa mempercepat proses involusi uterus (Indiarti 2019). Penelitian ini diperkuat dengan teori yang diungkapkan oleh Pillitery bahwa pijat oksitosin dapat merangsang hipofisis anterior dan posterior untuk mengeluarkan hormon oksitosin (Dahlan & Sopiudin, 2012). Tindakan pijat oksitosin dan

senam nifas lebih efektif untuk mempercepat proses involusio uteri karena pijat oksitosin dapat merangsang hipofisis anterior dan posterior untuk mengeluarkan hormon oksitosin. Hormon oksitosin akan memicu kontraksi otot polos pada uterus sehingga akan terjadi involusi uterus, sedangkan tanda jika ada reflek oksitosin adalah dengan adanya rasa nyeri karena kontraksi uterus (Pillitery, 2014). Jordan dalam Elis (2017) mengungkapkan bahwa oksitosin yang dihasilkan dari hipofisis posterior pada nucleus paraventrikel dan nucleus supra optic. Saraf ini berjalan menuju neuro hipofise melalui tangkai hipofisis, dimana bagian akhir dari tangkai ini merupakan suatu bulatan yang mengandung banyak granula sekretotik dan berada pada permukaan hipofise posterior dan bila ada rangsangan akan mensekresikan oksitosin. Sementara oksitosin akan bekerja menimbulkan kontraksi bila pada uterus telah ada reseptor oksitosin.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini dimana adanya kontraksi uterus yang kuat sebagai akibat dari intervensi peneliti berupa pijatan oksitosin yang menyebabkan penurunan tinggi fundus uterus pada responden dengan gambaran hasil penelitian pada responden yang dipijat oksitosin mengalami penurunan yang lebih cepat, sesuai dengan teori yaitu tinggi fundus uterus menurun 1 cm dibawah pusat tiap hari pasca melahirkan (Manuaba, 2012). Secara berangsur-angsur menjadi kecil (involusi) hingga akhirnya kembali seperti sebelum hamil. Pemberian pijat oksitosin kepada responden bertujuan untuk mengetahui penurunan involusi uterus.

Pijat oksitosin merupakan pemijatan pada sepanjang kedua sisi tulang belakang leher, punggung, atau sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima sampai keenam. Pijat ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin, merangsang kontraksi uterus dan mengatasi perdarahan. Ibu yang menerima pijat oksitosin akan merasa lebih rileks. Pijat oksitosin ini dilakukan untuk mempercepat proses involusi uteri (Rahayu, 2016).

Oksitosin adalah suatu hormon yang diproduksi oleh hipofisis posterior yang akan dilepas ke dalam pembuluh darah jika mendapatkan rangsangan yang tepat. Efek fisiologis dari oksitosin adalah merangsang kontraksi otot polos uterus baik pada proses saat persalinan maupun setelah persalinan sehingga akan mempercepat proses involusio uterus. Selain itu, oksitosin juga akan mempunyai efek pada payudara yaitu akan meningkatkan pemancaran ASI dan kelenjar mammae (let down reflek) (Hadianti & Sriwenda, 2019).

Oksitosin merupakan hormon yang menyebabkan kontraksi otot polos uterus sehingga, dapat memperlancar proses persalinan dan mempercepat proses involusio uterus (Indiarti, 2019). Selain itu, oksitosin merupakan zat yang dapat merangsang miometrium kontraksi. Kontraksi uterus merupakan hal yang kompleks dan terjadi karena adanya pertemuan antara aktin dan myosin. Dengan demikian aktin dan myosin merupakan komponen kontraksi. Pertemuan antara aktin dan myosin disebabkan karena adanya Myocin Light Chine Kinase (MLCK) dan dependent myosin ATP ase, proses ini dapat dipercepat oleh banyaknya ion kalsium yang masuk ke dalam intra sel (Hadianti & Sriwenda, 2019). Sedangkan oksitoksin merupakan suatu hormon yang dapat memperbanyak masuknya ion kalsium ke dalam intra sel. Dengan dikeluarkannya hormon oksitosin akan memperkuat ikatan aktin dan myosin sehingga kontraksi uterus akan semakin kuat (Depkes, 2019).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sofia (2017) menyatakan bahwa hasil p value= 0,015 sehingga tinggi fundus uterus menurun lebih cepat pada hari ke-7 perlakuan. Efek pijat oksitosin untuk merangsang kontraksi otot polos uterus saat persalinan maupun pasca persalinan sehingga meningkatkan kecepatan involusi uterus.

Hasil penelitian yang dilakukan hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofia (2017) dimana pijat oksitosin berpengaruh terhadap penurunan tinggi fundus uteri tetapi perbedaannya pada penelitian Sofia pengukuran dilakukan sampai hari ke 7 sementara penelitian yang dilakukan ini hanya sampai hari ke 2 atau 24 jam post partum. Hasil penelitian menunjukkan pada pengukuran hari ke 2 pijat oksitosin menunjukkan efek yang

signifikan dengan nilai penurunan tinggi fundus uteri yang normal.

Menurut peneliti pijat oksitosin sangat bermanfaat bagi ibu dan penurunan TFU bertambah cepat karena bisa menstimulasi kerja saraf parasimpatis memberikan perintah ke otak bagian posterior sehingga memproduksi oksitosin secara optimal. Menurut peneliti penurunan involusi uterus bertambah cepat sebab responden dan keluarga responden diajak memanfaatkan alat indra untuk memahami eksperimen yang disampaikan. Percepatan penurunan involusi uterus terjadi karena intervensi pijatan oksitosin dilakukan sesuai dengan SOP dan dimana responden sangat bersikap kooperatif dan merasa tenang saat dilakukan pemijatan sehingga membantu saraf parasimpatis mengekskresikan hormone oksitosin.

## **KESIMPULAN**

1. Tinggi fundus uteri sebelum melakukan pijat oksitosin diperoleh data nilai rata-rata (mean) 12,324 cm, SD 0,6600, nilai minimal 11,5 cm dan nilai maksimal 13,5 cm.
2. Tinggi fundus uteri sesudah melakukan pijat oksitosin diperoleh data nilai rata-rata (mean) 10,118 cm, SD 0,6002, nilai minimal 9,5 cm dan nilai maksimal 11,5 cm.
3. Ada pengaruh pijat oksitosin terhadap penurunan tinggi fundus uteri dibandingkan dengan pijat oksitosin pada ibu post partum hari 1-2 di Klinik Ibu dan Anak Nabila Balikpapan dengan nilai p value 0,000.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bintariadi, B. (2017). Nifas Tinjauan Medis. [www.nakita.com](http://www.nakita.com) Bobak, Lowdermilk, J. (2019). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. EGC.
- Depkes. (2018). Upaya Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir. <http://www.gizikia.depkes.go.id/artikel/upaya-percepatan-penurunan-angka-kematian-ibu-dan-bayi-baru-lahir-di-indonesia/> Dewi & Sunarsih. (2019). Asuhan Kebidanan Ibu Nifas. Salemba Medika.
- Evawati, A. Diyan, I. & Zuhrotul, E. (2018). Hubungan dukungan suami dengan kejadian postpartum blues pada ibu primipara usia muda di Desa Ajung Kabupaten Jember. [Skripsi Ilmiah]. Jember. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.
- Fakhidah, L. N., & Palupi, F. H. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 10(02), 181. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v10i02.291>
- Hadianti, D. N., & Sriwenda, D. (2019). The Effectiveness of Postpartum Exercise and Oxytocin Massage on Uterus Involution. *Open Journal of Nursing*, 09(03), 231–238. <https://doi.org/10.4236/ojn.2019.93023>
- Indiarti, M. T. (2019). Panduan lengkap kehamilan, persalinan dan perawatan bayi. Diglossia Media.
- Martini, A. (2019). Pelayanan keluarga berencana. Rohima Press. Maryunani, A. (2019). Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nifas. TIM.
- Mochtar, R. (2019). Sinopsis Obstetri Edisi 2. EGC. Pusdiknakes. (2017). Panduan Pengajaran Asuhan Kebidanan Fisiologis Bagi Dosen Diploma III Kebidanan.
- Rahayu, M. (2016). Jurnal kebidanan dan kesehatan. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan*, 6(1).